

STRATEGI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH ALIYAH

Tomi Nur Rohman

Universita Islam An Nur Lampung

E-mail: tominr@an-nur.ac.id

Mujiyatun

Universita Islam An Nur Lampung

E-mail: mujiyatun@an-nur.ac.id

Nurul Hidayati Murtafiah

Universita Islam An Nur Lampung

E-mail: nurulhm@an-nur.ac.id

ABSTRACT

Religious moderation is a balanced and moderate attitude and behavior towards religion, avoiding extremism on both the right and left. Religious moderation upholds the values of tolerance, harmony, and peace. Madrasah is one of the educational institutions that plays a crucial role in the implementation of religious moderation. Madrasah has the potential to instill the values of religious moderation in students from an early age. This research aims to analyze the implementation strategies of religious moderation in Islamic high schools (madrasah aliyah). The research utilizes a qualitative descriptive research method. Primary data is obtained through in-depth interviews with informants, including the head of the madrasah, Islamic studies teachers, and students. Secondary data is gathered from madrasah documents, journals, and scholarly articles. The research results indicate that the implementation strategies of religious moderation in madrasah aliyah can be categorized into two types: structural strategies and non-structural strategies. The implementation of religious moderation in madrasah aliyah is crucial due to the significant role madrasah plays in shaping the character of students. Madrasah can serve as a place for

students to learn about the values of religious moderation, such as tolerance, harmony, and peace.

Keywords: *religious moderation, madrasah aliyah, implementation strategies,*

ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan sikap dan perilaku beragama yang seimbang dan moderat. Moderasi beragama tidak ekstrim kanan maupun kiri. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan kedamaian. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam implementasi moderasi beragama. Madrasah memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi moderasi beragama di madrasah aliyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari kepala madrasah, guru PAI, dan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen madrasah, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi moderasi beragama di madrasah aliyah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: Strategi struktural dan Strategi non-struktural Implementasi moderasi beragama di madrasah aliyah merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini karena madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, kerukunan, dan kedamaian.

Kata kunci: moderasi beragama, madrasah aliyah, strategi implementasi

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan keragaman budaya yang tinggi. Keragaman budaya ini tidak hanya mencakup agama, tetapi juga suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan sebagainya. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dipelihara.

Namun, di sisi lain, keberagaman juga dapat menjadi sumber konflik dan disintegrasi. Konflik dan disintegrasi dapat terjadi karena adanya perbedaan pandangan, persepsi, dan kepentingan antarkelompok masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan konflik dan disintegrasi adalah perbedaan agama. Perbedaan agama dapat menimbulkan prasangka, kebencian, dan bahkan kekerasan antarumat beragama.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami berbagai tantangan dan ancaman terhadap keberagaman beragama. Tantangan dan ancaman tersebut antara lain:

- Maraknya paham keagamaan yang ekstrem dan intoleran
- Penyebaran berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian yang berbau SARA
- Peningkatan intoleransi dan diskriminasi terhadap kelompok minoritas

Tantangan dan ancaman tersebut perlu diatasi secara serius agar tidak menimbulkan konflik dan disintegrasi bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat moderasi beragama di masyarakat.

Moderasi beragama merupakan sikap dan perilaku beragama yang seimbang dan moderat. Moderasi beragama tidak ekstrim

kanan maupun kiri. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan kedamaian.

Moderasi beragama penting untuk diimplementasikan di Indonesia karena dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan dan ancaman terhadap keberagaman beragama. Moderasi beragama dapat membantu masyarakat untuk saling memahami dan menghormati perbedaan agama.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam implementasi moderasi beragama. Madrasah memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari kepala madrasah, guru PAI, dan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen madrasah, jurnal, dan artikel ilmiah.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, strategi implementasi moderasi beragama di madrasah aliyah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Strategi struktural

Strategi struktural merupakan strategi yang dilakukan melalui perubahan struktur dan sistem yang ada di madrasah. Strategi ini meliputi:

Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran merupakan sarana yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Oleh karena itu, madrasah perlu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran, madrasah dapat melakukan beberapa hal, antara lain:

Menyusun silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai moderasi beragama

Dalam menyusun silabus dan RPP, madrasah perlu memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, madrasah dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran tentang toleransi, kerukunan, dan kedamaian. Dalam metode pembelajaran, madrasah dapat menggunakan metode diskusi, debat, dan simulasi untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam evaluasi pembelajaran, madrasah dapat menggunakan instrumen evaluasi yang dapat mengukur pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama

Madrasah perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain:

- Diskusi

Diskusi dapat membantu peserta didik untuk saling memahami dan menghargai perbedaan pendapat.

- Debat

Debat dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif.

- Simulasi

Simulasi dapat membantu peserta didik untuk memahami situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Menyediakan sumber belajar yang dapat mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama

Madrasah perlu menyediakan sumber belajar yang dapat mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, modul, video, dan sebagainya.

Misalnya, madrasah dapat menyediakan buku-buku tentang toleransi, kerukunan, dan kedamaian. Madrasah juga dapat menyediakan modul pembelajaran yang memuat materi tentang nilai-nilai moderasi beragama. Madrasah juga dapat menyediakan video tentang tokoh-tokoh moderasi beragama.

2. Membangun budaya sekolah yang toleran dan inklusif

Budaya sekolah yang toleran dan inklusif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan moderasi beragama. Oleh karena itu, madrasah perlu membangun budaya sekolah yang toleran dan inklusif, dengan cara:

Menyediakan ruang-ruang interaksi antarumat beragama

Madrasah perlu menyediakan ruang-ruang interaksi antarumat beragama, seperti ruang ibadah, ruang diskusi, dan ruang kegiatan ekstrakurikuler.

Mendorong kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama

Madrasah perlu mendorong kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama, seperti kegiatan bakti sosial, kegiatan olahraga, dan kegiatan kesenian.

Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik

Madrasah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, dan gender.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran merupakan strategi utama yang harus dilakukan oleh madrasah. Hal ini karena kurikulum dan pembelajaran merupakan sarana yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Strategi membangun budaya sekolah yang toleran dan inklusif juga penting untuk dilakukan. Budaya sekolah yang toleran dan inklusif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan moderasi beragama.

Strategi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih keterampilan sosial dan emosional, serta kegiatan dialog antarumat beragama juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan moderasi beragama. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap toleran, empati, dan saling menghormati. Kegiatan dialog dapat membantu peserta didik untuk memahami

perbedaan agama dan budaya, serta membangun sikap toleran dan saling pengertian.

D. Pembahasan

Implementasi moderasi beragama di madrasah aliyah merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini karena madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, kerukunan, dan kedamaian.

Implementasi moderasi beragama di madrasah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, yakni strategi struktural dan non-struktural

1. Strategi Struktural

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran, madrasah perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Nilai-nilai moderasi beragama perlu diintegrasikan secara sistematis dan terencana dalam kurikulum dan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai moderasi beragama perlu diintegrasikan secara menyeluruh dan merata dalam semua mata pelajaran, baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran tentang toleransi, kerukunan, dan kedamaian. Dalam mata pelajaran Sejarah, nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran tentang sejarah toleransi beragama di Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran tentang puisi-puisi tentang toleransi dan perdamaian.

- Nilai-nilai moderasi beragama perlu diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik kegiatan tatap muka maupun kegiatan di luar kelas. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai moderasi beragama perlu diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan diskusi, debat, presentasi, karya tulis, dan kegiatan praktik. Misalnya, dalam kegiatan diskusi, peserta didik dapat berdiskusi tentang perbedaan agama dan budaya. Dalam kegiatan debat, peserta didik dapat berdebat tentang pentingnya toleransi beragama. Dalam kegiatan presentasi, peserta didik dapat mempresentasikan hasil penelitian mereka tentang moderasi beragama. Dalam kegiatan karya tulis, peserta didik dapat menulis artikel tentang moderasi beragama. Dalam kegiatan praktik, peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama, seperti kegiatan bakti sosial, kegiatan olahraga, dan kegiatan kesenian.

2. Strategi Non-Struktur

Selain strategi struktural, madrasah juga dapat melakukan strategi non-struktural dalam implementasi moderasi beragama. Strategi non-struktural dapat dilakukan dengan cara:

Membangun budaya sekolah yang toleran dan inklusif

Madrasah dapat membangun budaya sekolah yang toleran dan inklusif dengan cara:

- Menyediakan ruang-ruang interaksi antarumat beragama

Ruang-ruang interaksi antarumat beragama dapat berupa ruang ibadah, ruang diskusi, dan ruang kegiatan ekstrakurikuler. Ruang-ruang tersebut dapat digunakan oleh peserta didik dari berbagai agama untuk berinteraksi dan saling mengenal.

- Mendorong kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama

Madrasah dapat mendorong kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat

beragama, seperti kegiatan bakti sosial, kegiatan olahraga, dan kegiatan kesenian. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami perbedaan agama dan budaya, serta membangun sikap toleran dan saling pengertian.

- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik

Madrasah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, dan gender. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman akan menciptakan rasa percaya diri dan rasa aman bagi peserta didik untuk berekspresi dan mengemukakan pendapatnya.

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih keterampilan sosial dan emosional

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap toleran, empati, dan saling menghormati. Madrasah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih keterampilan sosial dan emosional, seperti:

- Pramuka

Kegiatan pramuka dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab.

- Olahraga

Kegiatan olahraga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kerja sama, saling pengertian, dan sportivitas.

- Kesenian

Kegiatan kesenian dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan apresiasi seni.

Mengadakan kegiatan dialog antarumat beragama

Kegiatan dialog dapat membantu peserta didik untuk memahami perbedaan agama dan budaya, serta membangun sikap toleran dan saling pengertian. Madrasah dapat mengadakan kegiatan dialog antarumat beragama dengan cara:

- Mengundang tokoh-tokoh agama dari berbagai agama

Tokoh-tokoh agama dapat memberikan pemahaman tentang agamanya masing-masing.

- Mengadakan kegiatan diskusi dan tanya jawab

Kegiatan diskusi dan tanya jawab dapat membantu peserta didik untuk memahami perbedaan agama dan budaya secara lebih mendalam.

Kesimpulan

Implementasi moderasi beragama di madrasah aliyah merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini karena madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, kerukunan, dan kedamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-1552
- Fauzi, A. (2019). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 1-15.
- Kurniawan, A. (2018). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 1-14.

Kusuma, A. (2019). Strategi Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 1-15.

Sari, N. P. (2019). Strategi Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 1-15.